

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian Deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari korelasi antar variabel. Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk memberi ilustrasi tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual serta cermat. (Yogyakarta : ANDI, 2017, h. 16).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan setelah melaksanakan ujian proposal dimulai sejak Februari – April 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. Dengan objek penelitian kantor Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana.

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal berupa sesuatu yang diketahui atau yang diklaim atau anggapan. Data merupakan suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. (Arikunto, 2006) Data

dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari kantor Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif merupakan tindakan atau perbuatan yang berlangsung dalam latar yang bersifat alamiah. Sumber data lainnya artinya bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, file, koran, jurnal ilmiah, majalah, buku, laporan tahunan, dan sebagainya. Data statistik yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka seperti pertambahan jumlah penduduk, perubahan jumlah umat beragama, jumlah murid dalam suatu pesantren, merupakan sumber yang dapat digunakan. Selain itu, video dan foto yang mendeskripsikan suasana alamiah bisa pula menjadi bahan rujukan. (Insawan, 2020).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau sumber data yang akurat, yakni data-data yang didapat langsung dari kantor DAPM, ini didapatkan langsung dari kepala pengurus dan pengelola lainnya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan duduk perkara atau masalah yang diteliti. Dalam hal ini berupa buku atau studi pustaka, dokumen, catatan-catatan makalah, laporan, arsip, dan lainnya terutama yang berkaitan dengan permasalahan DAPM. (Sugiyono, 2009) Data ini untuk melengkapi data pokok yang didapat dari kantor DAPM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian sehingga diperlukan keterampilan dari penulis dalam pengumpulan data tersebut agar diperoleh suatu data yang valid. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian penelitian), yakni untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan. (Linchon, 1995).

Untuk memperoleh data-data yang lengkap serta relevan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati bagaimana system penyaluran, penghimpunan (pengembalian) dan pengawasan dana DAPM yang ada di desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana.

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dalam penelitian, fokus penelitian yang paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.(Damin, 2002) Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena fenomena yang akan di teliti.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu pengambilan data dengan cara berdialog dengan informan atau narasumber yang dianggap memahami masalah yang akan dibahas. Wawancara ini dilakukan dengan dua bentuk, pertama secara terstruktur yaitu dengan memakai format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-

uraian pernyataan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan secara langsung kepada pihak informan. Kedua, wawancara dengan tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis. Melainkan bersifat kondisional, sesuai kebutuhan data. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pengelola PNPM yang ada di desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang telah ada atau tersedia yang nantinya digunakan untuk dipelajari pengetahuan dan fakta yang akan diteliti. Baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun karya karya. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari arsip kantor Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dokumen-dokumen, data-data dan sebagainya untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data artinya proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh konklusi. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu aktivitas dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya

terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. (Huberman, 1992).

3.6 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan proses triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Adapun triangulasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi teknik, yaitu mengecek kembali data yang merujuk kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu di lakukan wawancara dan observasi.
2. Triangulasi waktu, yaitu mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini dikarenakan waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data.
3. Triangulasi sumber, yaitu mengecek kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan dengan tingkat kebenaran informasi yang diperoleh.